



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### A. Landasan Teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

##### 1. Televisi Sebagai Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang melalui media massa. Media massa merupakan perantara antara komunikator dan juga komunikan yang dapat berupa media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi dan radio), dan yang sedang banyak digemari sekarang adalah media online atau *new media*. Komunikasi massa harus disampaikan menggunakan media massa, jadi jika sekali pun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak banyak, seperti surat kabar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bukan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa (Ardiyanto, 2004:3)

Jonowitz menjelaskan bahwa komunikasi massa terdiri dari lembaga dan teknis yang dilakukan oleh kelompok-kelompok khusus yang memiliki kemampuan menyediakan perangkat teknologi informasi untuk menyebarluaskan isi pesan-pesan bermuatan besar, beragam, dan mampu mencapai khalayak yang tersebar secara luas (Ruslan, 2010:90).

Menurut Effendy (2003:27), komunikasi massa memiliki karakteristik sebagai berikut:

##### a. Komunikasi massa bersifat umum

Pesan yang disampaikan media massa bersifat terbuka untuk semua orang, tidak ada pihak yang dilarang untuk menerima pesan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tersebut. Oleh karena itu, dikatakan bahwa komunikasi massa bersifat umum dan terbuka untuk seluruh pihak. Contohnya adalah tayangan Kick Andy yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi swasta bersifat umum dan bisa dikonsumsi oleh semua kalangan masyarakat yang ingin menonton tayangan tersebut.

**b. Komunikasi bersifat heterogen**

Komunikasi massa bersifat heterogen dapat dinikmati oleh khalayak umum dengan berbagai latar belakang umur, pendidikan, status sosial, suku, ras, agama, dan sebagainya. Namun didalam heterogen terdapat pengelompokkan komunikan yang memiliki minat yang sama terhadap satu pesan dari sekian banyaknya pesan yang disampaikan oleh media massa.

**c. Komunikasi massa menimbulkan keserempakan**

Keserempakan maksudnya adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah. Ada dua segi penting mengenai kontak langsung. Pertama, kecepatan yang tinggi dari penyebaran dan kelangsungan tanggapan. Kedua, keserempakan adalah penting untuk keseragaman dalam seleksi dan intepretasi pesan-pesan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Televisi merupakan salah satu bagian dari komunikasi massa yang sekarang ini banyak dikonsumsi oleh semua kalangan masyarakat. Televisi memiliki kelebihan audio visual yang sangat berguna bagi para pemirsa. Dengan banyaknya yang mengonsumsi televisi, beragam acara pun ditayangkan oleh televisi untuk menjadi sarana informasi maupun hiburan bagi para pemirsanya mulai dari berita, *talkshow*, *reality show*, sinetron, acara musik, komedi, dan sebagainya.

Menurut Effendy (Effendy, 2003:174) kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*; yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Dengan menggunakan media televisi, dapat mencakup audiens dengan luas (Cangara, 2004:20).

Dalam komunikasi, televisi merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan, dan arena fungsinya bersifat memberikan informasi kepada khalayak banyak, televisi dikatakan sebagai media komunikasi massa. Televisi merupakan media komunikasi massa yang sangat kuat dalam mempengaruhi khalayak, karena memiliki kemampuan dimana televisi mampu membuat khalayak dapat tetap terpaku berjam-jam untuk melihat tayangan televisi yang bervariasi.

Pengertian televisi menurut Stuart Hall (Dalam Littlejohn dan Karen, 2009:424) adalah sebagai berikut:

“Televisi adalah sebuah sistem penceritaan yang tersentralisasi. Sistem ini merupakan bagian terpenting dari kehidupan sehari-hari kita. Drama, iklan, berita, dan program lainnya menghadirkan sebuah dunia tentang gambaran dan pesan-pesan yang cukup berkaitan ke dalam setiap rumah. Televisi telah menjadi sumber umum dari sosialisasi dan informasi sehari-hari (terutama dalam bentuk hiburan) dari populasi yang heterogen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Televise selain sebagai media komunikasi massa selain sebagai penyampai informasi ternyata memiliki banyak fungsi, Jay Black dan Frederick C. Whitney dalam Nurudin (2003:4) menjelaskan ada empat fungsi komunikasi massa, yaitu:

- a. **To *inform*:** Televise memiliki fungsi untuk menginformasikan atau pemberi informasi kepada pemirsa. Jurnalisme mengambil peran yang penting disini, karena tugas dari jurnalistik sendiri adalah mencari mengumpulkan mengedit dan menyiarkan berita yang layak disampaikan kepada khalayak.
- b. **To *entertain*:** televise berfungsi untuk menghibur. Dapat kita lihat sekarang bahwa dengan perkembangannya ternyata televise memang memenuhi acaranya dengan berbagai macam hiburan. Aktifitas hiburan ini bisa dicontohkan misalnya acara konser music, sinetron, acara komedi, dan lain-lain.
- c. **To *persuade*:** televise juga memiliki fungsi membujuk khalayak. Dapat kita saksikan dari sisi komersial yang mengisi celah acara. Iklan-iklan tersebut membujuk para khalayak untuk melihat produk mereka dan tujuan akhirnya adalah membeli produk mereka.
- d. ***Transmission of culture*:** transmisi budaya: suatu faktor yang memberikan petunjuk yang mengelilingi media massa itu sendiri. Secara serempak mengukur status quo dan memunculkan perubahan. Ada dua tingkatan dalam transmisi budaya, yaitu tingkatan kontemporer dan historis, dan keduanya terjalin konstan. Pada tingkatan kontemporer dapat kita lihat pada peran dari televise dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masa ke masa selalu memberikan perkembangan, tentunya perkembangan itu memberikan suatu perubahan dalam struktur sosial dimana perubahan tersebut menjadi tanggungjawab televisi.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Televisi sebagai bagaian dari komunikasi massa memiliki efek yang mempengaruhi audiens dalam perubahan yang terjadi pada diri audiens. Menurut Steven M. Chaffee (dalam Rakhmat, 2008:219) jenis perubahan yang terjadi adalah penerimaan informasi (perubahan kognitif), perubahan perasaan (afektif), perubahan perilaku (behavioural/konatif). Efek kognitif terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. Efek afektif terjadi apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai. Efek behavioural atau konatif merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati seperti pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

## 2. Sinetron

Sinema elektronik atau sinetron menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik seperti televisi. Sinetron dalam Bahasa Inggris bernama *soap opera* dan dalam Bahasa Spanyol *telenovela*. Menurut Yasin (2011, diakses pada 24 Juli 2015) awal kemunculan sinetron bermula dari siaran drama berseri di televisi, karena pada masa tersebut yang mengkonsumsi drama berseri kebanyakan ibu-ibu rumah tangga, sehingga hal tersebut dianggap sebagai peluang bagi perusahaan deterjen untuk memasang iklan di sela-sela drama berseri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut. Sinetron hampir sama dengan film layar lebar yang ditayangkan di bioskop-bioskop. Hanya saja bedanya sinetron ditayangkan berseri dengan episode yang berbeda setiap hari maupun setiap minggunya dan sinetron menggunakan kamera elektronik serta penayangannya menggunakan medium televisi sedangkan dalam film layar lebar menggunakan kamera optik dan penayangannya menggunakan medium proyektor dan layar putih di gedung bioskop.

Ketika sebuah sinetron dengan tema tertentu banyak ditonton serta memiliki rating tinggi di salah satu stasiun televisi swasta maka stasiun televisi swasta yang lain akan berlomba-lomba untuk membuat sinetron yang temanya hampir sama bisa dibilang sebagai pengekor (Budiasih, 2005:111). Beberapa pengekor dari sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” adalah 7 manusia harimau yang disiarkan di RCTI. Namun lebih dari itu sinetron di Indonesia sendiri banyak menjiplak ide cerita baik sinetron maupun film luar negeri. Salah satu contohnya adalah sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” yang menjiplak ide dari film *Twilight*. Meskipun menjiplak adalah hal yang memalukan namun hal tersebut masih terus mewarnai dunia pesinetronan di Indonesia.

## Perilaku

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2005:135). Perilaku manusia disikapi sebagai respon yang akan muncul kalau ada stimulus tertentu. Akibatnya perilaku manusia dipandang selalu dalam bentuk hubungan karena suatu stimulus tertentu akan memunculkan perilaku tertentu pula pada manusia (Andraswara, 2008:57). Menurut Skinner merumuskan bahwa perilaku merupakan respon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003:114).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor genetik (ras, jenis kelamin, dll), faktor lingkungan, faktor pendidikan, faktor budaya. Faktor-faktor tersebutlah yang mempengaruhi remaja dalam berperilaku terutama setelah menonton sinetron yang ditonton. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Terdapat dua reaksi akan rangsangan tersebut, yaitu reaksi pasif, perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam diri individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku ini sebatas sikap belum ada tindakan yang nyata, contohnya seperti berpikir dan berfantasi. Reaksi aktif, perilaku yang sifatnya terbuka dan dapat diamati secara langsung, yaitu berupa tindakan yang nyata. Contohnya seperti meniru cara berpakaian seperti yang terlihat di televisi dan cara bicara (Notoadmojo, 2000:58).

#### 4 Remaja

Menurut Muangman (dalam Sarlito, 2012:12) remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (Sri Rumini dan Siti Sundari, 2004:53) remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek, fungsi untuk memasuki masa dewasa. Pemikiran-pemikiran dalam masa remaja lebih abstrak dan idealis. Perubahan-perubahan biologis memicu peningkatan minat terhadap citra tubuh. Masa remaja, dengan demikian, memiliki sifat kontinuitas dan diskontinuitas dengan masa anak-anak (John, 2002:7).

Hurlock (dalam Tatie Soeranti, 2008:88) rentang usia remaja adalah 12 tahun - 21 tahun, namun usia-usia tersebut diklasifikasikan lagi menjadi tiga. Remaja usia awal 12 tahun – 15 tahun, remaja tengah usia 15 tahun – 18 tahun, remaja akhir usia 18 tahun – 21 tahun.

Petro Bloss (Dalam Sarlito, 2012:28) menjelaskan tahapan-tahapan dalam remaja. Pada tahap remaja usia awal, seorang remaja masih terheran-heran dengan akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang. Pada tahap remaja usia tengah, seorang remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Selain itu, remaja juga dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana, contohnya; peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, dan sebagainya. Pada tahapan remaja usia akhir adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

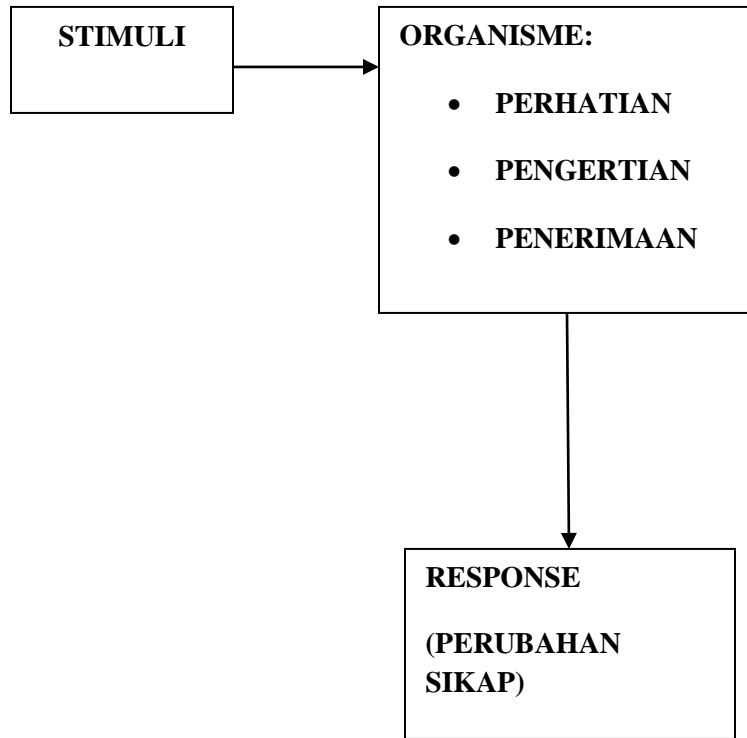
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**5 Teori S-O-R**

Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response ini semula berasal dari psikolog. Kalau kemudian menjadi juga teori komunikasi, tidak mengherankan karena objek material dan psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan. Prof. Dr. Mar’at dalam bukunya “Sikap Manusia”. Perubahan serta pengukurannya, mengutip pendapat Hovlan, Janis, dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu : a)Perhatian, b) Pengertian, c) Penerimaan (Effendi, 2003: 254).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Gambar 2.1**  
**Teori S-O-R**



Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap tergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti, kemampuan komunikasi inilah yang dilanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Effendi, 2003: 256). Teori S-O-R menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan penerima pesan yaitu khalayak. Media massa mengeluarkan stimulus dan penerima pesan menanggapi dengan menunjukkan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



respons sehingga dinamakan teori stimulus respons ( Morrison, 2010 : 17 ). Dalam penelitian ini stimulusnya adalah tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” dan remaja akan memperhatikan terlebih dahulu sinetron tersebut lalu mengerti isi tayangannya dan menerima tayangan tersebut. Setelah proses tersebut akan menghasilkan respon dari remaja baik itu secara kognitif, afektif, dan konatif.

Menurut Steven M. Chaffee (dalam Rakhmat, 2008:218) respon dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Kognitif: Respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi seseorang mengenai sesuatu
- b. Afektif: Respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan nilai seseorang terhadap sesuatu
- c. Konatif: Respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan, kegiatan, atau kebiasaan.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, peneliti melihat berbagai skripsi mengenai pengaruh sinetron terhadap perubahan perilaku remaja. Beberapa skripsi yang menarik bagi peneliti adalah:

1. Penelitian mengenai “Pengaruh Menonton Tayangan Love In Paris Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Pada Siswa SMP Negeri 4 Samarinda”. Penelitian yang disusun oleh Astri Sisvi Septianie (2013) bertujuan untuk mengetahui



faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan perilaku remaja pada siswa SMP Negeri 4 Samarinda dan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Sisvi Septianie diharapkan dapat mengurangi serta mengevaluasi tayangan sinetron itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini kuesioner disebarakan pada siswa SMP Negeri 4 Samarinda dengan sampel sebanyak 74 orang dari total populasi 840 orang siswa. Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratification* dan teori belajar sosial. *Uses and gratifications* memberikan penjelasan tentang motif seseorang menggunakan suatu media. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dalam analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari menonton tayangan sinetron Love In Paris terhadap perubahan perilaku remaja di SMP Negeri 4 Samarinda namun dalam skala yang kecil. Yang membedakan dengan skripsi peneliti adalah teori yang digunakan, dalam skripsi Astri Sisvi Septiane menggunakan teori *uses and gratifications* dan teori belajar sosial sedangkan peneliti menggunakan teori kultivasi. Sampel yang digunakan pun juga berbeda, dalam penelitian Astri menggunakan sampel SMP Negeri 4 Samarinda sedangkan peneliti sampelnya di Perumahan Irigasi, Bekasi Timur.

2. Dalam penelitian terdahulu yang kedua adalah penelitian mengenai “Dampak Menonton Tayangan Sinetron Putih Abu-Abu Terhadap Perilaku Anak Di Kelurahan Sidodamai Samarinda”. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati (2013) bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan dampak menonton sinetron Putih Abu-Abu terhadap perilaku anak di kelurahan Sidodamai Samarinda. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati menggunakan metode

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan mengenai dampak dari menonton tayangan sinetron tersebut. Dampak yang difokuskan dalam penelitian berupa kata-kata seperti mengejek atau menggunakan kata-kata *bullying* yang bertujuan untuk mengintimidasi dan tindakan yaitu, mempraktekkan adegan *bullying* seperti yang ada di sinetron tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar sosial atau *social learning theory*, teori jarum hipodermik, dan teori perbedaan individu. Dalam penelitian ini yang menjadi informan sebanyak 19 orang yang terdiri dari 8 orang anak, 8 orang tua yang menjadi orang tua anak-anak dan 3 orang wali kelas anak-anak. Dalam teknik pengumpulan data, Hasnawati menggunakan teknik observasi untuk mengetahui secara langsung mengenai gejala-gejala yang menjadi objek penelitian dan teknik wawancara secara langsung dengan para informan. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa anak-anak di kelurahan Sidodamai Samarinda sering mengucapkan kata-kata *bullying* seperti yang ada di dalam sinetron tersebut dan dapat mengatakan dengan jelas adegan *bullying* yang terdapat di dalam sinetron. Dari keseluruhan anak dan orang tua anak, menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolah mereka ikut meniru gaya bahasa atau kata-kata *bullying* yang diucapkan oleh para pelakon sinetron Putih Abu-Abu. Yang membedakan dengan skripsi peneliti adalah teori yang digunakan. Dalam skripsi Hasnawati menggunakan teori jarum hipodermik dan teori belajar sosial dan penelitiannya menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



metode kuantitatif dan menggunakan teori kultivasi. Sampel dalam penelitian Hanawati adalah anak-anak sedangkan peneliti sampelnya adalah para remaja.

3. Penelitian terdahulu ketiga adalah mengenai “Hubungan Menonton Tayangan Sinetron “Si Entong” Di TPI Dengan Perilaku Imitasi Di Kalangan Anak-Anak”. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Kurniasih (2008) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara menonton tayangan sinetron “Si Entong” dengan perilaku imitasi anak-anak. Yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Cijantung yang berumur 10 tahun – 12 tahun. Total populasi yang berumur 10-12 tahun sebesar 125 orang dan yang menjadi sampel sebanyak 95 orang. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat ekplanatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peniruan. Dalam penarikan sampel, Anisa Kurniasih menggunakan sampel acak. Teknik analisis data yang dilakukan ada dua yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara menonton tayangan sinetron “Si Entong” dengan perilaku imitasi di kalangan anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Cijantung. Nilai koefisien korelasi 0,87 yang berarti pada taraf sangat tinggi. Yang membedakan dengan skripsi peneliti adalah sampelnya. Pada penelitian Anisa menggunakan anak-anak sebagai sampel sedangkan peneliti menggunakan remaja sebagai sampel penelitian. Teori yang digunakan Anisa adalah teori peniruan sedangkan peneliti menggunakan teori kultivasi. Pada penelitian Anisa yang dicari adalah hubungan antara sinetron dengan perilaku

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



imitasi anak-anak sedangkan peneliti tidak hanya meneliti perilaku imitasi tetapi seluruh perubahan perilaku remaja.

4. Penelitian mengenai “Pengaruh Sinetron “Diam-Diam Suka” Di SCTV Terhadap Minat Remaja Menonton (Studi Kasus: Likers Facebook Fanpage Diam-Diam Suka)”. Penelitian yang disusun oleh Gamalia Evira bertujuan untuk mengetahui pengaruh sinetron “Diam-Diam Suka” terhadap minat remaja menonton. Penelitian yang disusun Evira menggunakan metode kuantitatif dengan teori *uses and gratification*. Penelitiannya dianalisis dari likers facebook fanpage dengan jumlah populasi 24.305 dan sampelnya sebesar 100 orang. Dalam hasil penelitiannya disimpulkan bahwa sinetron “Diam-Diam Suka” memberikan pengaruh terhadap remaja yang menonton program tersebut sebesar 49,5%. Perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah pada teori yang digunakan. Skripsi Evira menggunakan teori *uses and gratification* sedangkan peneliti menggunakan teori kultivasi, sampel yang digunakan juga berbeda. Evira menggunakan likers facebook fanpage “Diam-Diam Suka” sebagai sampel sedangkan peneliti menggunakan remaja di Perumahan Irigasi. Dalam skripsi Evira mencari pengaruh sinetron “Diam-Diam Suka” terhadap minat menonton sedangkan peneliti mencari pengaruh sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku remaja. Peneliti menggunakan teor kultivasi sedangkan Elvira menggunakan teori *uses and gratification*.
5. Penelitian mengenai “Hubungan Terpaan Sinetron Remaja Dengan Sikap Remaja Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Surabaya”. Penelitian yang disusun oleh Maria Ulfah Hanafi bertujuan untuk mengetahui sikap remaja terhadap pergaulan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bebas remaja di Surabaya karena maraknya sinetron-sinetron remaja maupun program acara televisi lainnya yang menampilkan cerita yang kurang mencerminkan budaya ketimuran. Teori yang digunakan adalah teori kultivasi dan menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ulfah mengatakan bahwa tidak ada hubungan dari terpaan sinetron dengan sikap pergaulan bebas remaja. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa sikap pergaulan bebas tidak hanya timbul dari kegemaran dari menonton tayangan sinetron tetapi juga dari lingkungan sekitar. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah pada teori yang digunakan. Ulfah menggunakan teori kultivasi, begitu juga dengan peneliti yang menggunakan teori kultivasi.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

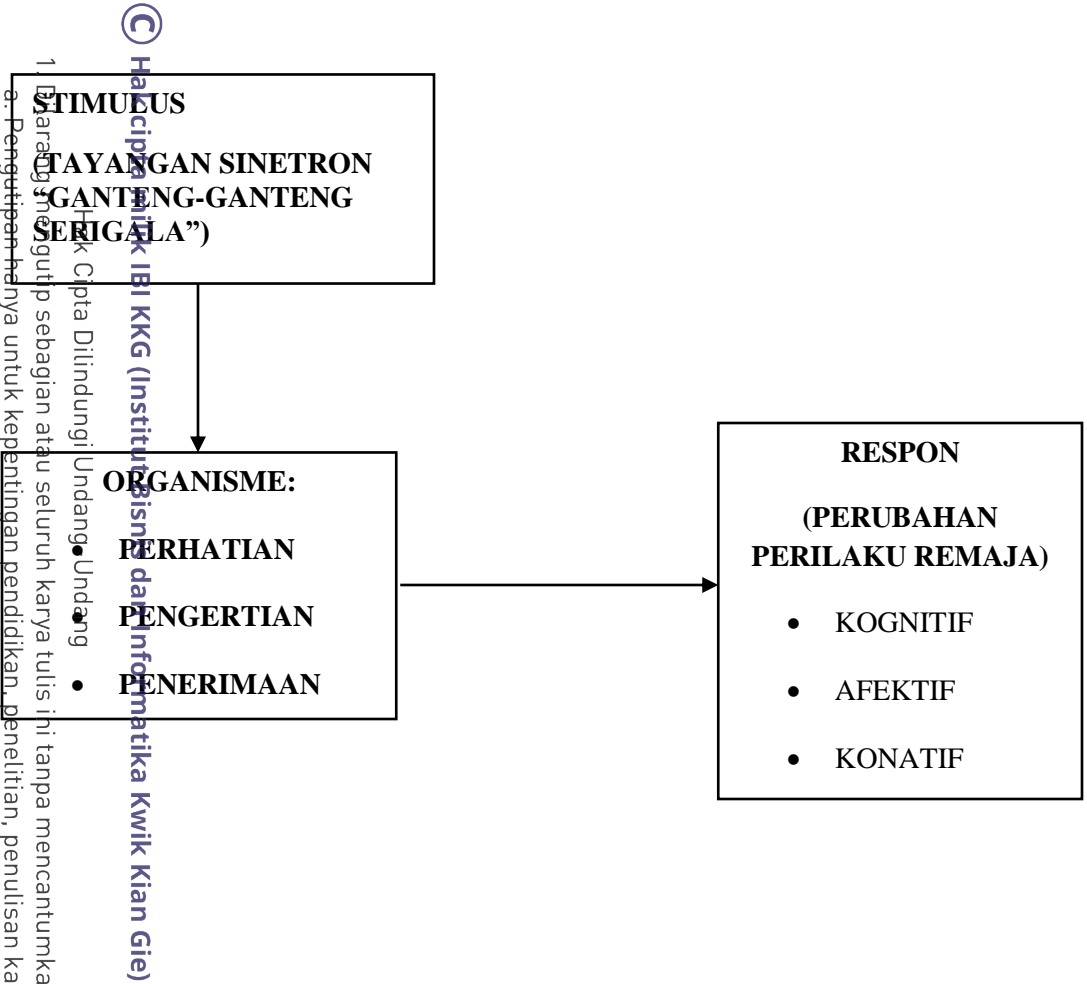
**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





### C. Kerangka Pemikiran



### D. Hipotesis

- H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku kognitif remaja di Perumahan Irigasi
- H<sub>1</sub>: Ada pengaruh antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku kognitif remaja di Perumahan Irigasi
- H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng Serigala” terhadap perubahan perilaku afektif remaja di Perumahan Irigasi

1. Barang yang sudah dipublikasikan atau sudah dipublikasikan oleh orang lain, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah, penulisan karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



H<sub>2</sub> : Ada pengaruh antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng

Serigala” terhadap perubahan perilaku afektif remaja di Perumahan Irigasi

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng

Serigala” terhadap perubahan perilaku konatif remaja di Perumahan Irigasi

H<sub>3</sub>: Ada pengaruh antara menonton tayangan sinetron “Ganteng-Ganteng

Serigala” terhadap perubahan perilaku konatif remaja di Perumahan Irigasi

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.